

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP EDUKASI KERASIONALAN PENGUNAAN ANTIBIOTIK DI RUMAH SAKIT SANDI KARSA

Factor Affecting The Education Of The Rational Use Of Antibiotics At Sandi Karsa Hospital

Nurul Izza AR¹, Muhammad Farid², Muhammad Rifai³, Sainal Edi Kamal⁴, Rusli⁵

¹Program Studi Promosi Kesehatan, Program Pasca Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar, lulu.ranie@gmail.com

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar, faridemsil@yahoo.com

³Program Studi Promosi Kesehatan, Program Pasca Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar, m.rifai@stiktamalateams.ac.id

⁴Politeknik Sandi Karsa Makassar, sainaledikamal@gmail.com

⁵Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar (Correspondent Author : rusfar67@yahoo.com)

ABSTRACT

Antibiotics are chemical substances produced by fungi and bacteria, which are lethal or inhibit the growth of other microorganisms. Antibiotics are classified as drugs that are still often used because of the high incidence of infectious diseases so that various studies have found about 40.0-60.4% of inappropriate antibiotic prescribing. This current study aims to analyze the factor affecting the education of the rational use of antibiotics at Sandi Karsa Hospital. The method used in this study was cross sectional method. The population consisted of 150 outpatients at Sandi Karsa Hospital and random sampling method was used to select a sample of 60 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. The data were analyzed by using univariate analysis by gaining frequency percentages of data and bivariate analysis using chi-square test. The result of Factor analyzed is knowledge. Chi-square analysis shows that there was an influence of knowledge ($p=0,022$) towards the education of rational use of antibiotics at Sandi Karsa Hospital. Based on the result of this study, it can be concluded that knowledge of respondent is the factors influencing the education of rational use of antibiotics at Sandi Karsa Hospital

Keywords: Influential factor, antibiotics, rational, education, knowledge

ABSTRAK

Antibiotik adalah zat kimia yang dihasilkan oleh jamur dan bakteri, yang bersifat mematikan atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme lainnya. antibiotik termasuk kedalam golongan obat yang masih sering digunakan karena tingginya penyakit infeksi sehingga berbagai studi menemukan sekitar 40,0-60,4% persebaran antibiotik yang tidak tepat. Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap edukasi kerasionalan penggunaan Antibiotik di Rumah Sakit Sandi Karsa. Metode penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Populasi penelitian 150 pasien rawat jalan di RS sandi Karsa, dengan metode random sampling, dengan sampel sebanyak 60 responden yang mematuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data penelitian dianalisis univariat menggunakan persentase frekuensi dan analisis bivariat menerapkan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang dianalisis yaitu pengetahuan. analisis *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan pengaruh faktor pengetahuan ($p=0,022$) terhadap edukasi kerasionalan penggunaan Antibiotik di RS Sandi Karsa. Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden merupakan faktor yang berpengaruh terhadap edukasi kerasionalan penggunaan Antibiotik di Rumah Sakit Sandi Karsa

Kata kunci: Faktor yang berpengaruh, Antibiotik, Rasional, Edukasi, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Tingginya penggunaan Antibiotik pada saat ini, dikarenakan penyakit infeksi yang masih mendominasi. Perilaku penggunaan Antibiotik yang tidak rasional (tidak tepat) adalah tidak menghabiskan antibiotik sesuai aturan yang ada, Antibiotik digunakan secara berlebih-lebihan, dan penggunaan Antibiotik yang tidak perlu. Menurunnya keefektifan Antibiotik akan mempengaruhi kemampuan proses penyembuhan, sehingga dalam hal ini dapat menyebabkan terjadinya resistensi. (Abdulah, 2012)

The Center for Disease Control and Prevention in USA pada tahun 2015 terjadi peningkatan dengan angka 50 juta antibiotik diresepkan yang tidak diperlukan (*unnecescecery prescribing*) dari 150 juta peresepan setiap tahunnya meningkat. Sehingga bakteri resisten Antibiotik terus mengalami peningkatan di seluruh dunia, diantaranya Indonesia. (Human, 2019)

Data dari Kementerian Kesehatan, Tingkat resistensi bakteri di Indonesia terus meningkat, menurut Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba dari tahun 2013, 2016, sampai 2019 yaitu semakin naik dari 40 persen, 60 persen dan 60,4 persen pada tahun 2019. Data dari Sulawesi Selatan, Padahal pada Permenkes No. 8 tahun 2015 sudah tertulis jelas bagaimana penggunaan antibiotic secara baik dan benar untuk meminimalisir kejadian resistensi antibiotic. (Permenkes, 2015)

Beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian dari Pratiwi dan Anggini (2020) tentang Hubungan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Penggunaan Antibiotik Di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, yaitu terdapat hubungan antara edukasi dengan pengetahuan tentang penggunaan Antibiotik dengan tingkat keeratatan hubungan yang kuat dan searah dengan nilai 61,23%. (Pratiwi & Anggiani, 2020), Penelitian Siti Fatma et al (2019) tentang tingkat pengetahuan Mahasiswa tahun pertama bersama (TPB) tentang penggunaan Antibiotik dalam swamedikasi yaitu hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa kategori sedang dengan nilai 63,1%. (Fatmah et al., 2019), dan penelitian dari Aviola (2018) tentang peningkatan pengetahuan sikap dan tindakan remaja putra terhadap penggunaan Antibiotika di SMKN 1 PIRI Yogyakarta dengan menggunakan metode seminar yaitu hasil penelitian

menunjukkan adanya peningkatan signifikan sebelum dan sesudah seminar dengan menggunakan Wilcoxon yang menunjukkan (p-value <0,05), sehingga metode seminar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putra dalam penggunaan Antibiotik yang tepat. (Aviola, 2018)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang "Faktor yang Berpengaruh Terhadap Edukasi Kerasionalan Penggunaan Antibiotik Di Rumah Sakit Sandi Karsa."

METODE

Desain, tempat dan waktu

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, dimana seluruh variabel yang diamati diukur secara bersamaan ketika penelitian berlangsung. Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Sandi Karsa. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2021 sampai Agustus 2021.

Jumlah dan cara pengambilan Subjek

Populasi penelitian ini yaitu pasien RS Sandi Karsa yang masuk kedalam kriteria inklusi. Jumlah populasi sebanyak 150 Pasien dengan subjek penelitian sebanyak 60 orang dengan metode *Random Sampling* dengan cara undian.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel
N : jumlah populasi
e : batas toleransi kesalahan

Diketahui :

N = 150
e = 10% = 0,1

Penyelesaian :

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,1)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,01)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 1,50}$$

$$n = \frac{150}{2,5}$$

$$n = 60$$

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang didapat dari pemeriksaan yang dilakukan

langsung oleh peneliti, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari resep rawat jalan di RS Sandi Karsa. Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu mendapat rekomendasi dari institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan ijin kepada institusi atau lembaga tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi : *Informed consent* (persetujuan), *Anonymity* (kerahasiaan identitas), dan *Confidentially* (kerahasiaan Informasi)

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan melalui proses *Editing, Koding, Skoring, dan Tabulating*. Sedangkan pada analisis data yaitu analisis univariat menggunakan persentase frekuensi dan analisis bivariat menerapkan uji *Chi-square*

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Sandi Karsa Makassar pada 27 April hingga 27 Mei 2021. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Kriteria responden yang terdiri atas kriteria inklusi dan eksklusi, diantaranya responden memiliki usia 18-50 tahun, mendapatkan edukasi tentang kerasionalan penggunaan Antibiotik, pernah menggunakan antibiotik, pasien rawat jalan RS Sandi Karsa. Terkait hal diatas, pasien rawat jalan yang terdiri dari poli umum, poli interna, poli paru, poli tht, poli bedah digestive, poli kulit dan kelamin, dengan peresepan antibiotik pada beberapa penyakit infeksi diantaranya infeksi pada tenggorokan, infeksi gastrointestinal, infeksi saluran pernafasan, infeksi saluran pencernaan, infeksi saluran kencing, infeksi paru, infeksi pada telinga, dan infeksi pada kulit. pada penggunaan antibiotik yang rasional jika tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, tepat dosis dan waspada efek samping.

Pada karakteristik subjek penelitian menunjukkan bahwa responden berjenis laki-laki sebanyak 24 orang (40,0%) sedangkan perempuan sebanyak 36 orang (60,0%). *Karakteristik* usia 19-36 tahun sebanyak 34 orang (56,7%) sedangkan usia 37-64 tahun sebanyak 26 orang (43,3%). Responden dengan jenjang pendidikan dasar sebanyak 18 orang (30,0%) sedangkan responden dengan jenjang pendidikan menengah sebanyak 42 orang (70,0%). Pengetahuan cukup baik sebanyak 27 orang (45,0%)

sedangkan pengetahuan baik sebanyak 33 orang (55,0%)

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan chi square menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang cukup baik sebanyak 27 orang dengan edukasi kerasionalan penggunaan Antibiotik yaitu irasional 4 orang (14,8%) dan rasional 23 orang (25,2%) sedangkan pengetahuan yang baik sebanyak 33 orang dengan edukasi kerasionalan penggunaan Antibiotik yaitu 0 orang (0,0%) dan rasional 33 orang (100,0%).

Adapun berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan rumus Chi-Square ada 2 cell yang mempunyai nilai expected (50%) dan di peroleh p Value = 0,022 dari hasil tsb dimana p Value < α ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap edukasi kerasionalan penggunaan antibiotic di Rumah Sakit Sandi Karsa.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia dan pendidikan. hasil penelitian pada kategori jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 60 responden, jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian pada kategori usia menunjukkan bahwa pada 60 responden dibagi menjadi 2 kelas interval, dengan lebih banyak berusia 19-36 tahun dibandingkan dengan usia 37-64 tahun. Hasil penelitian pada kategori tingkat pendidikan menunjukkan latar belakang tingkat pendidikan dari 60 responden adalah Sekolah Dasar sampai Sarjana, kemudian dikempokkan menjadi 2 kelas yaitu tingkat pendidikan dasar terdiri atas SD, SMP dan SMA, sedangkan pada kelas menengah yaitu Sarjana. Adapun hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan menengah lebih banyak dibandingkan pendidikan dasar.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pemberian edukasi pada seseorang atau suatu kelompok. Pengetahuan sebagai salah satu dari tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia karena pengetahuan adalah hasil dari objek tertentu dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari indera mata dan telinga.

Adapun Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus ChiSquare ada 2 cell yang mempunyai nilai expected (50%) dan diperoleh p Value = 0,022 dari hasil tsb dimana p Value < α ($\alpha = 0.05$) maka H_0

ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap edukasi kerasionalan penggunaan antibiotik di Rumah Sakit Sandi Karsa.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Hal ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, yang terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengaruh pengetahuan terhadap edukasi kerasionalan penggunaan antibiotik ialah dimana penggunaan antibiotik yang rasional jika tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, tepat dosis dan waspada efek samping.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christi M tahun 2019, tentang adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan seseorang tentang kerasionalan penggunaan antibiotik. Pengetahuan tinggi adalah prediktor positif bagi pengetahuan yang memadai dan sikap yang tepat dalam penggunaan antibiotik. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi pula peluang seseorang dalam menggunakan antibiotik yang rasional.

Adapun hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Anggini tahun 2020 tentang Hubungan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Penggunaan Antibiotik Di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, yaitu terdapat hubungan antara edukasi dengan pengetahuan tentang penggunaan Antibiotik dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat dan searah dengan nilai 61,23%.

KESIMPULAN

Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap edukasi kerasionalan penggunaan antibiotik di RS Sandi Karsa. Semakin tinggi pengetahuan, maka semakin besar pula peluang responden dalam penggunaan antibiotik yang rasional.

SARAN

Perlunya pengetahuan yang tinggi dimiliki oleh seseorang dalam mendukung proses edukasi sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam bersikap dan bertindak dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan perbandingan antara kelompok yang belum mendapatkan edukasi dengan kelompok yang telah mendapatkan edukasi dan melakukan perbandingan dengan beberapa lokasi penelitian yang berbeda.

REFERENSI

- Abdulah, R. (2012). Antibiotic Abuse in Developing Countries. *Pharmaceutical Regulatory Affairs: Open Access*, 01(02), 1–3.
- Arrang, S. T., Cokro, F., & Sianipar, E. A. (2019). Penggunaan Antibiotika yang Rasional pada Masyarakat Awam di Jakarta Rational Antibiotic Use by Ordinary People in Jakarta. *Jurnal Mitra* Vol.3 No. 1, 3(1), 73–82.
- Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtiyas, I. (2018). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(1), 8–15.
- Christi M. 2019. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Masyarakat di Desa Siantar Tinga-Tonga I Kecamatan Siantar Narumonida Kabupaten Toba Samosir Tentang Penggunaan Antibiotika. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. Jurusan Farmasi.
- Dewanti, S. W., Andrajati, R., & Supardi, S. (2015). Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(1), 33–40.
- Dina Athanmika (2018). Hubungan Karakteristik Orang Tua dengan Pengetahuan Pemberian Antibiotika Pada Anak di Jorong Balai Ahad Lubuk Basung Tahun 2016
- Fatmah, S., Aini, S. R., & Pratama, I. S. (2019). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tahun Pertama Bersama (TPB) tentang Penggunaan Antibiotik dalam Swamedikasi. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 6(3), 200.
- Frank, U. d. 2012. Classification of Antibiotics. In *The Daschner Guide to In- Hospital Antibiotic Therapy*. Springer.
- Human, U. . D. of H. and. (2019). Antibiotic resistance threats in the United States. *Centers for Disease Control and Prevention*, 1–113.
- Ilmiah, J., Universitas, M., & Vol, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Memperoleh Antibiotik Secara Per Oral Di Beberapa Apotek Di Surabaya. 7(2), 1571–1586.

- Katarnida, S. S., Murniati, D., & Katar, Y. (2016). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Secara Kualitatif Di Rs Penyakit Infeksi Sulianti Saroso, Jakarta. *Sari Pediatri*, 15(6), 369.
- Katzung, B. G. 1997. Farmakologi Dasar dan Klinik. Jakarta: EGC
- Kemkes. (2011). Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, 4. farmalkes.kemkes.go.id
- Lailatus Sa'adah. 2021. Metode Penelitian. Jombang. Penerbit LPPM. Universitas KH.A. Wahab Hasbullah.
- Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviani, L. 2019. Panduan Praktis Apoteker Dalam Implementasi Program Pengendalian Resistensi Antibiotik Di Rumah Sakit. Jakarta Barat : PT.Isfipenerbitan.
- Nuryah, A., Yuniarti, N., & Puspitasari, I. (2019). Prevalensi dan Evaluasi Kesesuaian Penggunaan Antibiotik pada Pasien dengan Infeksi Methicillin Resistant Staphylococcus Aureus di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Majalah Farmaseutik*, 15(2), 123.
- Pamungkasari, E. d. 2012. Teknik Konseling. Surakarta, Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Pamungkas Chandra. 2019. Edukasi Penggunaan Obat Antibiotik terhadap Pasien di Apotek Sawitan Kabupaten Magelang. Magelang
- Permenkes. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Program Pengendalian Resistensi Antimikroba Di Rumah Sakit*. 2015.
- Pratiwi, Y., & Anggiani, F. (2020). Hubungan Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat pada Penggunaan Antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 4(2), 149–155.
- Rukmini, Siahaan, S., & Sari, I. D. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Program Pengendalian (Studi Kasus Di RSUP Dr . Wahidin Sudirohusudo , Makassar). *Puslitbang Humaniora Dan Manajemen Kesehatan*, 106–116.
- Sweetman, S. C. 2009. Martindale The Complete Drug Reference Thirty-sixth Edition. London: Pharmaceutical Press.
- Theodrus G. 2017. Hubungan Pengetahuan Tentang Antibiotik dengan Sikap dan Tindakan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Kalangan Mahasiswa Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta. Fakultas Farmasi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Tjay, T. H. 2007. Obat-Obat Penting, Kasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tumurang, N. M. 2018. Promosi Kesehatan. Edisi Pertama. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Waryana. 2016. Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO. 2010. WHO Urges Countries To Take Measures To Combat Antimicrobial Resistance
- Zulmiyetri, dkk. 2019. Penulisan Karya Ilmiah Edisi Pertama. Jakarta. Penerbit Kencana.

Lampiran

Tabel 1.
Distribusi frekuensi karakteristik dan pengetahuan responden terhadap edukasi kerasionalan penggunaan antibiotik

Subjek	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	40,0
Perempuan	36	60
Total	60	100
Usia		
19-36 tahun	34	56,7
36-64 tahun	26	43,7
Total	60	100
Pendidikan		
Dasar	18	30,0
Menengah	42	70,0
Total	60	100
Pengetahuan		
Cukup baik	27	45,0
Baik	33	55,0
Total	60	100

Sumber: Data Primer. 2021

Tabel 2.
Distribusi Pengaruh Pengetahuan terhadap Edukasi Kerasionalan Penggunaan Antibiotik di Rumah Sakit Sandi Karsa

Pengetahuan	Edukasi Kerasionalan Antibiotik				Total	Nilai p
	Irasional		Rasional			
	f	%	f	%		
Cukup Baik	4	14,8	23	25,2	27 (100,0%)	0,022
Baik	0	0,0	33	30,8	33 (100,0%)	
Total	4	6,7	56	93,3	60	